



## **STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMA PGRI 2 PALEMBANG**

**Lindiya Eka Pertiwi<sup>1</sup>, Tri Widayatsih<sup>2</sup>, Mahasir<sup>3</sup>**

Universitas PGRI Palembang<sup>1,2,3</sup>

e-mail: [lindiypertiwi@gmail.com](mailto:lindiypertiwi@gmail.com), [Widayatsihtri@yahoo.com](mailto:Widayatsihtri@yahoo.com), [mahasirnasir@gmail.com](mailto:mahasirnasir@gmail.com).

Diterima: 13/2/2026; Direvisi: 15/4/2026; Diterbitkan: 28/4/2025

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang, meliputi aspek perencanaan, pelaksanaan, kendala, dan evaluasi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi dengan informan utama kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi kepemimpinan dilaksanakan melalui penyusunan program kerja jangka pendek dan jangka panjang, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan supervisi, serta penerapan manajemen sekolah yang partisipatif dan transparan. Implementasi strategi tersebut berdampak pada peningkatan kinerja guru, efektivitas pembelajaran, serta kualitas tata kelola sekolah. Meskipun demikian, masih terdapat kendala berupa keterbatasan sarana prasarana, keterbatasan anggaran, dan adaptasi teknologi pembelajaran yang belum merata di kalangan guru. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa sebagian besar strategi kepemimpinan berjalan efektif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang inovatif, partisipatif, dan kolaboratif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Implikasinya, diperlukan penguatan kapasitas kepemimpinan dan dukungan sistem sekolah yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** *Strategi, Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan.*

### **ABSTRACT**

This study aims to analyze the principal's leadership strategies in improving the quality of education at SMA PGRI 2 Palembang, focusing on planning, implementation, challenges, and evaluation aspects. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving key informants, including the principal, vice principal, and teachers. The findings reveal that leadership strategies were implemented through short-term and long-term program planning, enhancing teacher competence through training and academic supervision, and applying participatory and transparent school management. The implementation of these strategies contributed to improvements in teacher performance, instructional effectiveness, and school governance quality. However, several challenges were identified, including limited infrastructure, budget constraints, and uneven teacher adaptation to educational technology. Overall, the findings indicate that most leadership strategies were effectively implemented in supporting educational quality improvement. This study concludes that innovative, participatory, and collaborative leadership plays a significant role in enhancing educational quality. The implication of this study highlights the importance of strengthening leadership capacity and providing sustainable institutional support to ensure continuous improvement in education quality.



**Keywords:** *Strategy, Leadership, Principal, Educational Quality.*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi setiap individu dan memegang peranan yang sangat strategis dalam upaya meningkatkan kualitas serta daya saing sumber daya manusia di tingkat nasional maupun internasional. Secara konseptual, sistem pendidikan nasional dirancang sebagai sebuah proses sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar para peserta didik mampu mengembangkan potensi diri mereka secara optimal (Mulyani & Jamilus, 2021; Yohamintin & Widiensyah, 2023; Zuleni & Marfilinda, 2022). Hal ini mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, sosial, hingga keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan. Pemerintah telah menetapkan berbagai regulasi ketat mengenai standar nasional untuk menjamin mutu pengelolaan institusi pendidikan yang berkualitas, adaptif, serta berorientasi pada pencapaian hasil belajar siswa yang unggul. Dalam kerangka hukum yang berlaku, ditekankan bahwa setiap lembaga pendidikan harus mampu bertransformasi menjadi pusat pengembangan bakat yang akuntabel dan transparan. Pengelolaan yang baik menjadi fondasi utama dalam menciptakan ekosistem akademik yang mendukung pertumbuhan kompetensi individu secara menyeluruh dan berkelanjutan demi masa depan bangsa. Dengan demikian, visi besar untuk menghasilkan generasi yang tangguh hanya dapat dicapai melalui komitmen kuat terhadap penerapan standar manajemen yang bermutu tinggi di setiap jenjang sekolah secara konsisten (Lallo et al., 2021; Sabariah, 2021).

Dalam arus globalisasi yang semakin kencang, peningkatan mutu pendidikan menjadi sebuah tuntutan mutlak yang tidak mungkin lagi dihindari oleh institusi manapun. Persaingan di tingkat global menuntut sistem pengajaran untuk tidak hanya terpaku pada keunggulan akademik semata, melainkan juga harus mampu membekali lulusannya dengan berbagai keterampilan abad ke-21. Keterampilan tersebut meliputi kemampuan berpikir kritis atau *critical thinking*, kreativitas, kerja sama tim atau *collaboration*, serta kecakapan dalam literasi digital atau *digital literacy* (Sartini & Mulyono, 2022; Suriaman et al., 2024). Untuk mewujudkan harapan tersebut, langkah-langkah peningkatan kualitas harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan melalui penguatan seluruh komponen pendidikan yang ada di dalam sekolah. Salah satu faktor penggerak utama yang memiliki peran vital dalam memimpin perubahan tersebut adalah sosok pemimpin sekolah yang visioner. Kepemimpinan yang kuat diperlukan untuk mengintegrasikan berbagai sumber daya agar selaras dengan kebutuhan zaman yang terus berubah secara dinamis. Tanpa adanya arah kepemimpinan jelas, inovasi pendidikan akan sulit berjalan secara terpadu, sehingga penguatan kapasitas manajerial menjadi kunci utama dalam memastikan bahwa seluruh proses instruksional tetap berada pada jalur yang benar demi tercapainya standar kelulusan berdaya saing global kompetitif (Levchuk et al., 2024; Sauphayana, 2021; Susanti, 2021; Thoyib et al., 2024).

Kepala sekolah memegang posisi strategis sebagai pemimpin pembelajaran atau *instructional leader* yang tidak hanya bertugas mengelola urusan administratif, melainkan juga mengarahkan peningkatan mutu proses pengajaran. Sebagai pilar utama, pemimpin sekolah memikul tanggung jawab besar dalam merancang program kerja yang inovatif, melakukan pembinaan profesional terhadap guru, serta menciptakan iklim akademik yang kondusif bagi seluruh warga sekolah. Selain itu, efektivitas implementasi kebijakan pendidikan di tingkat satuan sangat bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengelola transisi kebijakan menjadi praktik nyata di kelas. Hal ini menuntut penguasaan kompetensi inti yang mencakup



aspek kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, hingga kemampuan sosial yang mumpuni dalam berinteraksi dengan pemangku kepentingan. Kepemimpinan yang efektif harus mampu memotivasi tenaga pendidik untuk terus melakukan pengembangan diri secara berkala demi menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi pendidikan. Dengan menyeimbangkan fungsi manajerial dan kepemimpinan instruksional, kepala sekolah dapat memastikan bahwa setiap kebijakan yang diambil selalu berorientasi pada peningkatan kualitas layanan pendidikan. Peran ini menjadi semakin krusial dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan, di mana setiap elemen sekolah bergerak bersama menuju visi pendidikan yang baik (Cahayati & Rizqa, 2024; Hidayat & Rugaiyah, 2023; Huriah et al., 2026; Latifah, 2022; Sulastri et al., 2026).

Meskipun berbagai instrumen kebijakan telah dirumuskan secara matang, kenyataan di lapangan sering kali menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup nyata antara standar ideal dengan praktik operasional. Fenomena ini terlihat jelas di SMA PGRI 2 Palembang pada tahun ajaran 2025/2026, di mana status akreditasi A yang dimiliki belum sepenuhnya menjamin hilangnya tantangan internal. Berdasarkan pengamatan mendalam, ditemukan fakta bahwa penyebaran inovasi pembelajaran di antara para guru masih belum merata secara menyeluruh di semua lini kelas. Terdapat variasi kinerja yang cukup signifikan dalam merancang serta melaksanakan proses pengajaran yang kreatif, yang berdampak pada kualitas kompetensi yang diraih oleh siswa. Selain itu, tantangan besar muncul dalam upaya meningkatkan daya saing lulusan agar mampu bersaing di tingkat internasional di tengah arus digitalisasi. Keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi terkini serta belum optimalnya program pengembangan profesionalitas guru menjadi faktor penghambat yang memengaruhi mutu pembelajaran secara makro. Kondisi ini mencerminkan perlunya evaluasi mendalam terhadap efektivitas manajemen mutu yang diterapkan, agar setiap kelemahan dapat diidentifikasi dan diperbaiki demi menjamin tercapainya standar pendidikan berkualitas tinggi yang diharapkan oleh masyarakat luas berkelanjutan.

SMA PGRI 2 Palembang sebagai lembaga pendidikan di bawah naungan yayasan memiliki karakteristik unik yang memerlukan pendekatan kepemimpinan yang adaptif, inovatif, serta partisipatif dalam mengelola sumber daya. Keistimewaan dalam kemandirian pengelolaan kelembagaan ini menuntut kepala sekolah untuk mampu mengintegrasikan kebijakan yayasan dengan tuntutan standar nasional secara harmonis. Nilai kebaruan dalam penelitian ini terletak pada fokus kajian yang bersifat kontekstual mengenai strategi kepemimpinan di sekolah swasta berbasis yayasan, yang sering kali memiliki dinamika berbeda dibandingkan sekolah negeri. Selama ini, banyak kajian sebelumnya hanya membahas kepemimpinan secara umum tanpa menyentuh aspek spesifik dari tantangan nyata di lapangan dalam lingkungan organisasi sosial pendidikan tertentu. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif strategi yang diterapkan dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Melalui studi ini, diharapkan akan muncul rekomendasi praktis mengenai cara mengatasi kendala teknis dan manajerial guna mengoptimalkan kinerja organisasi secara keseluruhan. Kontribusi teoretis dari riset ini diharapkan mampu memperkaya khazanah manajemen pendidikan, khususnya dalam memperkuat peran pemimpin sekolah sebagai agen perubahan yang efektif dalam menaikkan kualitas.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi manajerial di SMA PGRI 2 Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian berfokus pada pengungkapan fenomena sosial, proses pengambilan keputusan, serta implementasi strategi kepemimpinan dalam meningkatkan mutu pendidikan di lingkungan sekolah. Lokasi penelitian dipilih secara purposive berdasarkan karakteristik SMA PGRI 2 Palembang sebagai sekolah swasta di bawah naungan yayasan dengan akreditasi A yang memiliki sistem manajerial dan program kerja yang terstruktur. Informan penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan sekolah. Informan terdiri atas 1 kepala sekolah, 1 wakil kepala sekolah bidang kurikulum, 4 guru senior dengan masa kerja lebih dari 5 tahun, serta 1 staf administrasi. Total informan berjumlah 7 orang yang dinilai mampu memberikan informasi secara mendalam terkait strategi manajerial dan pelaksanaan program sekolah.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai human instrument yang berperan dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menafsirkan data penelitian. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Penelitian dilaksanakan selama empat bulan, mulai Mei hingga Agustus 2025, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis data, hingga penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur, observasi non-participant, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai strategi inovatif dan kebijakan manajerial sekolah, observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas pendidikan serta penerapan program sekolah, sedangkan dokumentasi dilakukan dengan menelaah arsip, laporan tahunan, dan rencana kerja sekolah yang relevan dengan penelitian.

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari setiap informan, sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan mencocokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang konsisten dan terpercaya. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berkesinambungan sejak awal pengumpulan data hingga data mencapai titik jenuh sehingga menghasilkan deskripsi yang mendalam dan sistematis mengenai strategi manajerial serta evaluasi kepemimpinan instruksional di SMA PGRI 2 Palembang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan melalui tahapan perencanaan strategi, implementasi strategi, pengawasan, dan evaluasi program sekolah. Strategi tersebut dilakukan secara sistematis dengan melibatkan seluruh unsur sekolah, mulai dari guru, tenaga kependidikan, hingga yayasan sekolah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran sentral dalam menentukan arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah tidak hanya bertindak sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator, supervisor, inovator, dan penggerak utama dalam



peningkatan mutu pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Hal tersebut sejalan dengan pendapat bahwa kepala sekolah merupakan penggerak utama aktivitas pendidikan dan keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinannya (Sumarni, 2016; Syaputra et al., 2020).

## 1. Strategi Perencanaan Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, proses perencanaan strategi dilakukan melalui rapat koordinasi rutin bersama guru dan tenaga kependidikan. Dalam proses tersebut, kepala sekolah menyusun program kerja jangka pendek, menengah, dan panjang berdasarkan visi dan misi sekolah.

Perencanaan dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi internal sekolah seperti kualitas sumber daya manusia, sarana prasarana, budaya organisasi, dan kemampuan peserta didik. Selain itu, kepala sekolah juga memperhatikan faktor eksternal seperti perkembangan teknologi pendidikan, kebutuhan masyarakat, dan persaingan antar sekolah swasta di Kota Palembang.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengamatan lingkungan sebelum menentukan strategi sekolah. Pengamatan tersebut mencakup lingkungan internal dan eksternal sekolah sebagaimana dijelaskan Wheelen dan Hunger (2012) bahwa *environmental scanning* merupakan tahap penting dalam manajemen strategis untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman organisasi.

**Tabel 1. Program Strategis Kepala Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan**

No	Program Strategis	Tujuan
1	Supervisi pembelajaran	Meningkatkan kualitas pembelajaran guru
2	Pelatihan guru Meningkatkan	kompetensi profesional guru
3	Penguatan disiplin sekolah	Membentuk budaya kerja yang efektif
4	Pengembangan teknologi informasi	Mendukung pembelajaran berbasis digital
5	Evaluasi program sekolah	Mengukur keberhasilan program pendidikan

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel di atas, program strategis yang diterapkan kepala sekolah berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan budaya organisasi, dan pengembangan profesionalisme guru. Hal ini didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi kepemimpinan yang terencana dan sistematis (Hermawan, 2024; Ninthia et al., 2024; Nisa et al., 2025; Sari et al., 2024).

## 2. Implementasi Strategi Kepemimpinan

Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala sekolah berupaya mengimplementasikan strategi yang telah direncanakan melalui pembagian tugas yang jelas, penguatan koordinasi, dan pengawasan rutin terhadap kegiatan pembelajaran. Kepala sekolah juga aktif memberikan

motivasi kepada guru dan tenaga kependidikan agar mampu melaksanakan tugas secara optimal.

Guru-guru menyampaikan bahwa kepala sekolah menerapkan pola komunikasi terbuka dan demokratis. Setiap guru diberi kesempatan untuk memberikan masukan dalam rapat sekolah dan proses pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan hubungan kerja yang harmonis antara kepala sekolah dan guru. Selain itu, kepala sekolah juga menerapkan pengembangan budaya organisasi yang disiplin dan kondusif. Berdasarkan hasil observasi, guru diwajibkan hadir tepat waktu, menyusun perangkat pembelajaran secara lengkap, dan mengikuti kegiatan evaluasi pembelajaran secara berkala.

Implementasi strategi juga dilakukan melalui pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran. Sekolah mulai mengintegrasikan media digital dan aplikasi pembelajaran untuk mendukung efektivitas proses belajar mengajar. Strategi tersebut menunjukkan adanya upaya adaptasi sekolah terhadap perkembangan teknologi pendidikan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Taufiqurokhman (2016) yang menyatakan bahwa implementasi strategi merupakan proses mengubah rencana strategis menjadi tindakan nyata melalui keterlibatan seluruh elemen organisasi. Selain itu, implementasi supervisi akademik dan manajemen kelas yang baik terbukti memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas pembelajaran sebagaimana terlihat pada hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan hubungan linear dan signifikan antara supervisi akademik dan efektivitas pembelajaran serta manajemen kelas terhadap efektivitas pembelajaran (Mustofa & Nurfadillah, 2021).

**Tabel 2. Bentuk Implementasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah**

No	Bentuk Implementasi	Dampak
1	Supervisi rutin	Guru lebih disiplin dalam mengajar
2	Rapat koordinasi	Komunikasi organisasi lebih efektif
3	Pelatihan guru	Kompetensi guru meningkat
4	Penggunaan teknologi	Pembelajaran lebih inovatif
5	Evaluasi berkala	Program sekolah lebih terarah

Sumber: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, implementasi strategi kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas kerja guru dan efektivitas program sekolah. Hasil ini diperkuat dengan penelitian yang menunjukkan bahwa supervisi akademik memberikan kontribusi sebesar 59,3% terhadap efektivitas pembelajaran, sedangkan manajemen kelas memberikan kontribusi sebesar 82% terhadap efektivitas pembelajaran.

### 3. Pengawasan dan Evaluasi Program Sekolah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah melakukan pengawasan secara berkala melalui supervisi kelas, rapat evaluasi, serta monitoring terhadap pelaksanaan program sekolah. Pengawasan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.



Kepala sekolah juga melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dan capaian program pendidikan. Evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar dalam melakukan perbaikan strategi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, kepala sekolah mengidentifikasi kendala yang muncul selama pelaksanaan program, kemudian menyusun solusi secara bersama-sama dengan guru dan staf sekolah. Pengawasan dan evaluasi strategi yang dilakukan kepala sekolah sesuai dengan pendapat Rahim dan Radjab (2017) bahwa evaluasi strategi bertujuan memastikan implementasi strategi berjalan sesuai sasaran melalui pengukuran prestasi dan tindakan korektif apabila ditemukan penyimpangan. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengawasan dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.

#### **4. Hambatan dalam Pelaksanaan Strategi Kepemimpinan**

Penelitian juga menemukan beberapa hambatan dalam pelaksanaan strategi peningkatan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sarana prasarana, kemampuan guru yang belum merata dalam penggunaan teknologi, serta keterbatasan anggaran sekolah. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan pembelajaran berbasis digital secara optimal. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendukung juga menjadi kendala dalam pelaksanaan beberapa program sekolah.

Namun demikian, kepala sekolah berupaya mengatasi hambatan tersebut melalui kerja sama dengan yayasan sekolah, peningkatan pelatihan guru, dan penguatan komunikasi antar warga sekolah.

**Tabel Hasil Temuan Evaluasi Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

<b>No</b>	<b>Subfokus</b>	<b>Hasil Temuan</b>	<b>Dokumen</b>
1.	Hambatan dalam pelaksanaan meningkatkan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang	1. Kepala Sekolah mengadakan rapat setiap semester . Rapat ini menjadi forum evaluasi menyeluruh terhadap berbagai aspek operasional sekolah, mencakup peninjauan dan evaluasi terhadap perangkat pembelajaran,	

- diskusi mengenai masalah-masalah yang dihadapi guru dan siswa, serta penegakan disiplin bagi staf pengajar maupun peserta didik.
2. Kepala sekolah juga mengevaluasi kualitas pelayanan guru terhadap siswa dan menilai bagaimana hubungan antara guru dengan wali siswa terjalin.



Sumber: Hasil penelitian, 2026

Berdasarkan tabel tersebut, strategi kepemimpinan kepala sekolah berlangsung secara berkelanjutan dan saling berkaitan antara tahap perencanaan, implementasi, pengawasan, evaluasi, hingga peningkatan mutu pendidikan.



## **Pembahasan**

Strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga ini dianalisis melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam dan sistematis. Proses analisis data dilakukan melalui 3 tahapan utama yaitu reduksi data, penyajian informasi, serta verifikasi temuan lapangan guna menghasilkan pemaknaan fenomena yang akurat. Fokus utama pembahasan tertuju pada bagaimana manajer sekolah menggerakkan seluruh komponen organisasi untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan bersama. Melalui observasi dan dokumentasi, terlihat bahwa kepemimpinan bukan sekadar jabatan administratif melainkan fungsi penggerak budaya sekolah yang dinamis. Pemetaan masalah dilakukan secara presisi untuk memahami situasi nyata dalam konteks pembelajaran di kelas serta hasil belajar peserta didik secara keseluruhan. Penafsiran mendalam ini memberikan gambaran objektif mengenai efektivitas strategi yang diterapkan dalam menghadapi tantangan pendidikan modern. Transformasi sekolah bergantung pada ketajaman visi pemimpin dalam mengidentifikasi kebutuhan mendasar setiap elemen pendidikan. Dengan integrasi teori manajemen terkini, penelitian ini memberikan landasan kuat bagi pengembangan mutu berkelanjutan (Hermawan, 2024; Ninthia et al., 2024; Nisa et al., 2025; Sari et al., 2024). Keberhasilan instansi dalam mempertahankan standar kualitas sangat dipengaruhi oleh konsistensi penerapan metode kerja yang profesional serta transparan bagi seluruh pemangku kepentingan di lingkungan sekolah menengah tersebut.

Penerapan konsep manajemen mutu menyeluruh atau *total quality management* menjadi fondasi utama dalam menggerakkan budaya kualitas secara berkelanjutan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah menerapkan strategi manajemen berbasis kebutuhan melalui analisis data capaian akademik dan masukan dari 4 komponen utama yaitu guru, staf, komite, serta evaluasi internal. Perencanaan strategis dirancang melalui rapat koordinasi awal tahun untuk memetakan program jangka pendek, menengah, dan panjang secara sistematis. Dalam aspek administratif, penyusunan perangkat pembelajaran mencakup modul ajar dan penilaian autentik yang disesuaikan dengan kurikulum nasional yang berlaku. Peningkatan kompetensi profesional guru dilakukan melalui program pelatihan teknologi digital guna menunjang metodologi pembelajaran yang inovatif di era informasi. Kepemimpinan yang terencana ini berkontribusi besar dalam mendorong perubahan positif terhadap kinerja organisasi yang lebih produktif dan berorientasi pada hasil. Fokus pada kepuasan peserta didik sebagai pengguna layanan pendidikan menjadi prioritas utama dalam setiap kebijakan yang diambil oleh manajemen. Melalui pemetaan permasalahan yang akurat, pemimpin mampu merancang strategi aplikatif yang mampu menjembatani kesenjangan antara standar ideal dengan realitas yang ada di lapangan saat ini (Bisri, 2020; Kamaludin, 2022; Nugraha et al., 2021; Suhaimi et al., 2022).

Tahap pelaksanaan menunjukkan penerapan kepemimpinan yang bersifat visioner dan transformasional dengan membangun komunikasi terbuka antar seluruh warga sekolah secara kolaboratif. Kepala sekolah mendorong para pendidik untuk mengimplementasikan berbagai model pembelajaran aktif seperti *project based learning* serta *problem based learning* di setiap kelas. Penggunaan media digital melalui *google classroom* dan perangkat *information and communication technology* menjadi standar baru dalam proses interaksi edukatif setiap harinya. Supervisi akademik dijalankan secara rutin melalui 2 metode utama yakni observasi kelas secara langsung dan pemberian umpan balik konstruktif bagi guru. Lingkungan kerja yang kondusif diciptakan melalui sinergi kolektif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh komponen sekolah tanpa terkecuali dalam menjaga standar mutu. Pendekatan berpusat pada



siswa atau *student centered learning* dioptimalkan guna meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mandiri dan kreatif. Keberhasilan strategi ini sangat bergantung pada komitmen bersama dalam menjalankan instruksi kerja yang telah disepakati pada awal periode kepemimpinan. Transformasi digital dalam pembelajaran terbukti mampu meningkatkan daya tarik materi bagi siswa sehingga kualitas proses instruksional mengalami perbaikan signifikan (Pelu et al., 2026; Silalahi et al., 2025; Sucipto, 2024; Yaminah et al., 2023).

Pengawasan dan evaluasi mutu dilakukan melalui mekanisme monitoring yang ketat namun tetap mengedepankan prinsip pendampingan profesional secara berkelanjutan bagi guru. Kepala sekolah menyelenggarakan rapat evaluasi bulanan untuk meninjau progres program serta mendiskusikan hambatan teknis yang dialami selama proses pengajaran berlangsung. Peninjauan capaian belajar dilakukan setiap akhir semester guna mengukur efektivitas kurikulum terhadap peningkatan prestasi akademik siswa yang terdata secara rutin. Evaluasi ini menjadi dasar bagi pemberian penghargaan terhadap prestasi individu maupun kelompok yang telah menunjukkan dedikasi tinggi bagi kemajuan sekolah. Hasil dokumentasi internal mencatat adanya pertumbuhan budaya refleksi di kalangan pendidik yang mulai terbiasa melakukan perbaikan mandiri terhadap modul ajar mereka. Proses supervisi tidak lagi dianggap sebagai beban melainkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan pedagogik melalui diskusi terbuka dengan pimpinan sekolah. Peningkatan keterampilan guru dalam penggunaan teknologi digital terlihat dari kualitas konten pembelajaran yang dihasilkan dalam 2 tahun terakhir secara konsisten. Keberhasilan sistem manajemen ini memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan pendidikan yang diberikan oleh lembaga melalui transparansi hasil evaluasi yang dipublikasikan secara periodik (Al-Huda et al., 2026; Azzahra et al., 2026; Hasanah & Erman, 2026; Yuza & Jannah, 2026).

Penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah hambatan internal maupun eksternal yang memengaruhi efektivitas implementasi strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kendala internal mencakup keterbatasan penguasaan teknologi digital oleh sebagian guru serta kesulitan dalam mengelola kelas berbasis proyek secara efisien. Sementara itu, faktor eksternal melibatkan keterbatasan sarana seperti jaringan internet yang belum stabil sepenuhnya serta ketersediaan perangkat keras di setiap ruang kelas. Dampak dari hambatan tersebut mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran inovatif belum berjalan maksimal pada seluruh rombongan belajar yang ada di sekolah. Implikasi penelitian menyarankan perlunya dukungan menyeluruh dari pemangku kepentingan untuk melakukan pengadaan fasilitas teknologi secara bertahap dan berkelanjutan. Meskipun terdapat kendala, kepemimpinan kolaboratif terbukti mampu menjaga stabilitas kinerja sekolah melalui optimalisasi sumber daya yang tersedia secara bijaksana. Keberhasilan perbaikan mutu menuntut adanya inovasi berkelanjutan yang selaras dengan perkembangan kebijakan nasional di era modern yang penuh tantangan global. Sinergi antara pemimpin, guru, dan orang tua menjadi kunci utama dalam memastikan visi sekolah tercapai meskipun menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur yang ada saat ini di lapangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa peningkatan mutu pendidikan di SMA PGRI 2 Palembang berlangsung melalui proses manajerial yang terencana, terstruktur, dan berorientasi pada pengembangan berkelanjutan. Perencanaan strategi dilakukan secara komprehensif melalui penyusunan program kerja jangka



pendek dan jangka panjang yang tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan akademik, tetapi juga pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan fasilitas sekolah. Fokus utama perencanaan tersebut adalah penguatan kompetensi guru melalui berbagai bentuk pelatihan, workshop, pendampingan profesional, dan supervisi akademik yang dilaksanakan secara periodik, serta peningkatan sarana dan prasarana sebagai bagian dari upaya menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan modern. Perencanaan yang matang ini berperan sebagai fondasi penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang semakin baik, sejalan dengan tuntutan perkembangan pendidikan pada era digital.

Pelaksanaan strategi dilakukan melalui optimalisasi peran guru, staf sekolah, dan seluruh warga sekolah dengan menerapkan prinsip manajemen yang transparan, partisipatif, dan kolaboratif. Kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang mengarahkan semua komponen sekolah agar bertanggung jawab terhadap tugas dan fungsi masing-masing, serta memberikan ruang bagi keterlibatan stakeholder seperti komite sekolah dan orang tua dalam proses pengambilan keputusan strategis. Melalui komunikasi yang efektif dan koordinasi yang intensif, pelaksanaan strategi dapat berjalan dengan lebih terintegrasi sehingga memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan pencapaian prestasi akademik siswa.

Namun, dalam proses implementasinya, strategi tersebut tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang memengaruhi efektivitas pelaksanaan program peningkatan mutu. Hambatan internal yang cukup signifikan meliputi keterbatasan fasilitas pembelajaran, terutama sarana berbasis teknologi yang belum sepenuhnya optimal untuk mendukung pembelajaran digital. Selain itu, tantangan lainnya adalah belum maksimalnya kesiapan sebagian guru dalam mengadaptasi teknologi informasi dan komunikasi (ICT) sebagai media pembelajaran modern. Perbedaan tingkat kemampuan, kesiapan psikologis, serta kebiasaan menggunakan metode konvensional menyebabkan proses transformasi pembelajaran berjalan tidak merata. Hambatan tersebut menunjukkan perlunya langkah strategis dalam memfasilitasi pelatihan yang lebih intensif serta peningkatan dukungan fasilitas teknologi agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan perkembangan pendidikan global.

Untuk memastikan bahwa pelaksanaan strategi tetap berada pada jalur yang tepat, pengawasan dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan melalui supervisi akademik yang terstruktur, rapat evaluasi berkala, monitoring perkembangan pembelajaran, serta refleksi bersama antara kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan lainnya. Pengawasan ini berfungsi tidak hanya sebagai bentuk kontrol, tetapi juga sebagai sarana perbaikan dan penyempurnaan strategi melalui umpan balik langsung dari pelaksana pendidikan di lapangan. Dengan adanya evaluasi yang berkelanjutan, setiap kekurangan dapat diidentifikasi dan diperbaiki secara cepat sehingga strategi peningkatan mutu dapat dijalankan dengan lebih efektif.

Secara keseluruhan, proses perencanaan, pelaksanaan, hambatan, dan pengawasan merupakan komponen yang saling berkaitan erat dalam membentuk sistem manajemen mutu pendidikan yang utuh. Keberhasilan peningkatan mutu pendidikan sangat bergantung pada kemampuan sekolah dalam mengoptimalkan faktor pendukung dan mengatasi hambatan yang muncul, baik dari aspek sumber daya manusia, fasilitas, maupun kesiapan menghadapi perubahan. Dengan komitmen seluruh warga sekolah dan dukungan stakeholder, SMA PGRI 2 Palembang memiliki peluang besar untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan dan berdaya saing, sehingga mampu menjawab tuntutan perkembangan pendidikan di masa kini maupun masa mendatang.



#### DAFTAR PUSTAKA

- Al-Huda, M. S., Ali, M., Cholid, N., & Ekaningrum, I. R. (2026). Total quality management dalam sistem manajemen berbasis madrasah di SMP. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 575. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9242>
- Azzahra, A., Ramdani, G., & Fachrurrizal, F. (2026). Pengelolaan akun TikTok @deutschkursebildung dalam edukasi bahasa Jerman. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 122. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.8911>
- Bisri, A. M. (2020). Studi analisis komite sekolah/madrasah dalam mengawal kualitas pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 51. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i1.31>
- Cahayati, R., & Rizqa, M. (2024). Peran supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Indonesian Journal of Teaching and Learning (INTEL)*, 3(3), 128. <https://doi.org/10.56855/intel.v3i3.1091>
- Hasanah, N. N., & Erman, E. (2026). Pembelajaran IPA berbasis guided inquiry untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis murid SMP. *Science: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika dan IPA*, 6(2), 1013. <https://doi.org/10.51878/science.v6i2.9864>
- Hermawan, H. (2024). Kepemimpinan visioner dalam peningkatan mutu sekolah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 178. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.7114>
- Hidayat, F. N., & Rugaiyah. (2023). Peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap mutu pendidikan. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i1.2142>
- Huriah, H., Rayhanah, S., Erawati, E., Suriansyah, S., & Purwanti, R. (2026). Strategi kepala sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru TK. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(2), 721. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i2.9681>
- Kamaludin, K. (2022). Identifikasi manajemen strategis pada sekolah dasar negeri di era disruptif. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(3), 278. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.50>
- Lallo, L., Yunus, M., AS, H., & Elpisah, E. (2021). Implementasi kebijakan peningkatan mutu sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6126. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1781>
- Latifah, N. (2022). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Educator: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik dan Kependidikan*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1307>
- Levchuk, K., Volyk, O., Bykovskiy, T., Bykovskiy, Y., & Kolomiets, V. (2024). Modern approaches to the development of leadership qualities among academic and pedagogical staff: The role of management in education. *International Journal of Organizational Leadership*, 13, 26. <https://doi.org/10.33844/ijol.2024.60412>
- Mulyani, M., & Jamilus, J. (2021). Pengembangan pendidik sebagai sumber daya manusia di sekolah menengah atas. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1170. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.519>



- Ninthia, D. S., Rikasari, F. E., Aida, N., Riani, R., & Dwiyono, Y. (2024). Kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai pemimpin perubahan dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 74. <https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1815>
- Nisa, A., Kholifah, N., & Mu'alimin, M. (2025). Kepemimpinan dalam manajemen mutu pendidikan: Sebuah kajian literatur pada model transformasional, visioner, dan gaya kepemimpinan. *Realisasi*, 2(4), 15. <https://doi.org/10.62383/realisasi.v2i4.941>
- Nugraha, G. A., Baidi, B., & Bakri, S. (2021). Transformasi manajemen fasilitas pendidikan pada era disrupsi teknologi. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2621>
- Pelu, H., Rosmiati, R., Pelu, J., & Pelu, S. (2026). Penguatan kompetensi widyaiswara era digital berbasis manajemen talenta di Balai Diklat Keagamaan Makassar. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 381. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.9725>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 116. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Sari, D. N., Margarani, I. P., & Syahrani, R. A. (2024). Analisis kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di Taman Kanak-Kanak Pertiwi 12 Gading. *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 319. <https://doi.org/10.64464/tarbiyah.v3i2.165>
- Sartini, S., & Mulyono, R. (2022). Analisis implementasi kurikulum merdeka belajar untuk mempersiapkan pembelajaran abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.392>
- Sauphayana, S. (2021). Innovation in higher education management and leadership. *Journal of Educational and Social Research*, 11(6), 163. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0137>
- Silalahi, V. A. J. M., Sundari, S., S. Hadiningrat, K. P. S., & Pakpahan, M. (2025). Implementasi kepemimpinan digital kepala sekolah dan guru dalam mempersiapkan peserta didik sekolah menengah atas menjadi generasi emas 2045. *JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7738. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8745>
- Sucipto, S. (2024). Tantangan dan peluang implementasi pembelajaran berbasis teknologi di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(3), 902. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v11i3.4192>
- Suhaimi, S., Erny, W., & Amberansyah, A. (2022). Manajemen strategi sekolah dasar unggulan basah di kecamatan Banjarmasin Utara. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9745. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4190>
- Sulastri, Y., Muzari, A., & Inganah, S. (2026). Manajemen pendidikan dalam peningkatan mutu sekolah: Sebuah systematic literature review. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 6(1), 185. <https://doi.org/10.51878/social.v6i1.8631>
- Suriaman, S., Hariati, S., Salim, I. A., & Haris, H. (2024). Pengaruh team-based project terhadap keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis mahasiswa. *Jurnal Kewarganegaraan*, 21(1), 47. <https://doi.org/10.24114/jk.v21i1.53057>
- Susanti, H. (2021). Manajemen pendidikan, tenaga kependidikan, standar pendidik, dan mutu pendidikan. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.46963/asatiza.v2i1.254>



- Thoyib, M., Djohan, M. W., & Rahmawati, R. E. (2024). Research-based educational innovation in the development of excellent madrasah. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v5i1.283>
- Yaminah, D., Rukmana, A., Mariyam, L., Armila, N., Mujahidin, M., & Khaerul, K. (2023). Kepemimpinan kepala sekolah Islam di era transformasi digital. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i1.520>
- Yohamintin, Y., & Widiensyah, A. (2023). Keharusan dan kemungkinan pendidikan dalam konteks merdeka belajar serta paradigma pembelajaran abad 21. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.31000/ijoe.v5i1.8597>
- Yuza, S. F., & Jannah, M. (2026). Kajian meta-analisis: Indikator prioritas rapor pendidikan dalam kurikulum merdeka. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(1), 548. <https://doi.org/10.51878/learning.v6i1.9216>
- Zuleni, E., & Marfilinda, R. (2022). Pengaruh motivasi terhadap pemahaman konsep ilmu pengetahuan alam siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 244. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.34>